

**PENGARUH POSTINGAN SINDIRAN DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK  
TERHADAP SIKAP EMOSIONAL PARA IBU DI DESA AGUNG BATIN  
KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI**

**SKRIPSI**

Oleh

*Rika Istiyarningsih*

1816031014



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**PENGARUH POSTINGAN SINDIRAN DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK  
TERHADAP SIKAP EMOSIONAL PARA IBU DI DESA AGUNG BATIN  
KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI**

Oleh

*Rika Istiyarningsih*

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH POSTINGAN SINDIRAN DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERHADAP SIKAP EMOSIONAL PARA IBU DI DESA AGUNG BATIN KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI**

**Oleh**

**Rika Istiyaningsih**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari postingan sindiran di media sosial facebook terhadap sikap emosional para ibu di Desa Agung Batin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, dan menggunakan tipe penelitian survei. Teknik pengolahan data yang digunakan ialah editing, coding, dan tabulasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis yang diterima ialah H1 dimana adanya pengaruh yang diberikan variabel X (Postingan Sindiran) terhadap variabel Y (Sikap Emosional) sebesar 83,2%. Kemudian berdasarkan hasil regresi didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $27,448 > 1,975$  dimana dapat disimpulkan bahwa variabel X (Postingan Sindiran) berpengaruh terhadap variabel Y (Sikap Emosional) Hal ini menunjukkan bahwa postingan sindiran yang ada di media sosial facebook dapat mempengaruhi sikap emosional para ibu. Diharapkan kepada para ibu sebelum mengunggah konten ke media sosial dapat terlebih dahulu memikirkan dampak yang akan terjadi setelahnya.

**Kata Kunci :** Postingan Sindiran, Sikap Emosional, dan Ragam Emosi.

## ***ABSTRACT***

### ***THE EFFECT OF SATIRE POST ON SOCIAL MEDIA FACEBOOK ON THE EMOTIONAL ATTITUDE OF MOTHERS IN AGUNG BATIN VILLAGE SIMPANG PEMATANG DISTRICT, MESUJI REGENCY***

**By**

**Rika Istiyaningsih**

This study aims to determine the effect of satire postings on Facebook social media on the emotional attitudes of mothers in Agung Batin Village. This study uses a quantitative approach, with the type of research used is descriptive research, and uses the type of survey research. The data processing techniques used are editing, coding, and tabulation. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results of this study conclude that the accepted hypothesis is H1 where the influence given by the variable X (Posting Satire) on the variable Y (Emotional Attitude) is 83.2%. Then based on the results of the regression, it was obtained  $t_{count} > t_{table}$  which is  $27.448 > 1.975$  where it can be concluded that the variable X (Posting Satire) affects the variable Y (Emotional Attitude). It is hoped that mothers before uploading content to social media can think about the impact that will occur afterward.

**Keywords:** Satire Posts, Emotional Attitudes, and Variety of Emotions.



**Judul Skripsi** : **PENGARUH POSTINGAN SINDIRAN DI MEDIA  
SOSIAL FACEBOOK TERHADAP SIKAP  
EMOSIONAL PARA IBU DI DESA AGUNG  
BATIN KECAMATAN SIMPANG PEMATANG  
KABUPATEN MESUJI**

**Nama Mahasiswa** : **Rika Istiyarningsih**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1816031014**

**Program Studi** : **Ilmu Komunikasi**

**Fakultas** : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Ibrahim Besar, S.Sos., M.Si.**  
**NIP. 19680321 200212 1 001**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

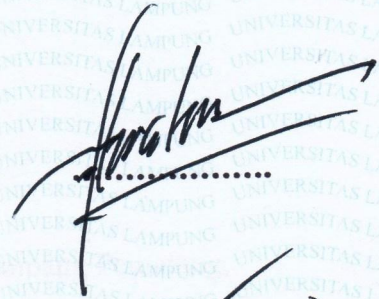
**Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.**  
**NIP. 19800728 200501 2 001**



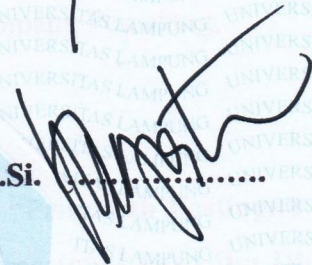
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Ibrahim Besar, S.Sos., M.Si.**



**Penguji Utama : Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
**NIP. 196108071987032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 November 2022**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rika Istiyarningsih

NPM : 1816031014

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Desa Agung Batin, SP5D. Kec. Simpang Pematang,  
Kab. Mesuji, Lampung

No. Handphone : 082278947504

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Postingan Sindiran Di Media Sosial Facebook Terhadap Sikap Emosional Para Ibu Di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2022  
Yang membuat pernyataan,



Rika Istiyarningsih  
NPM. 1816031014

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rika Istiyarningsih. Dilahirkan di Desa Agung Batin, SP 5 D, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung pada tanggal 30 Januari 2000, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Kudori dan Ibu Kamsiah.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis sebagai berikut :

1. SDN 1 Agung Batin, 2012
2. SMPN 1 Simpang Pematang, 2015
3. SMAN 1 Simpang Pematang, 2018

Kemudian pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis telah melakukan berbagai kegiatan pembelajaran baik secara teori ataupun praktik, seperti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Putra Daerah di Desa Adi Mulyo, Kecamatan Panca Jaya, Kabupaten Mesuji pada Februari-Maret 2021 dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UPT Bahasa Universitas Lampung pada bulan Mei-Juni 2021. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif sebagai anggota di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) bidang Public Relations.



**MOTTO**

**“TIDAK PERNAH ADA KATA TERLAMBAT  
UNTUK MENJADI APA YANG KAMU IMPIKAN”  
(GEORGE ELIOT)**

**“IRINGILAH SKRIPSIMU DENGAN MUSIK KOPLO,  
KARENA KOPLO ITU MERINGANKAN BEBAN PIKIRAN”  
(AKU)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan :

Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga di titik ini dan bisa menyelesaikan perkuliahan hingga mendapatkan gelar sarjana.

Kedua, untuk Bapak dan Ibu tercinta (Kudori & Kamsiah) yang senantiasa memberikan doa serta limpahan kasih sayang yang tak ternilai dan adik saya (Bagus) yang selalu memberikan dukungan serta bisa menjadi motivasi dan semangat saya untuk terus berusaha dan berjuang.

Ketiga, untuk alm. Kakek & nenek (alm. Sanusi & Kasipah) yang ingin selalu melihat cucunya duduk di bangku perkuliahan.

Keempat, orang-orang terdekat penulis terkhusus kepada Roby Dianto, Annisa Ghina Istighfarany, Gita Dinia Fadilah, Elvina Ruslie dan anggota Dulur Wedok lainnya yang telah bersedia untuk menjadi tempat berkeluh kesah serta selalu memberikan dorongan untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk teman-teman Comm 2018 terima kasih untuk bantuan dan kerja samanya dari awal hingga akhir perkuliahan.

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Postingan Sindiran Di Media Sosial Facebook Terhadap Sikap Emosional Para Ibu Di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji”** ini dapat selesai, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan saran, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, baik yang bersifat materi maupun motivasi.

Dengan begitu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang banyak berjasa dalam memberikan doa bantuan dan semangat kepada penulis, adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.,Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
2. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
3. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Ibrahim Besar, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi atas kesediaan, kesabaran, dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik serta ilmu dan pengetahuan baru yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menjadi dosen penguji serta membantu memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.



6. Bapak Dr. Andy Corry Wardhani., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis. Terima kasih atas bimbingannya selama perkuliahannya ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan berbagai macam pengalaman kepada penulis selama menjadi Mahasiswa di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
8. Mas Redy, Mas Hanafi, dan Ibu Iis, selaku staf jurusan Ilmu Komunikasi. Terima kasih atas bantuannya dalam mengurus segala hal terkait dengan kepentingan administrasi perkuliahan maupun hal-hal yang menyangkut keperluan akademik.
9. Bapak Dr. Muhammad Sukirlan, M.A. selaku kepala UPT Bahasa Universitas Lampung, terima kasih atas kesediannya memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UPT Bahasa Universitas Lampung.
10. Bapak Gandhi Irawan, S.Pd., M.Pd. selaku penanggungjawab mahasiswa PKL di UPT Bahasa Universitas Lampung, terima Kasih atas arahan dan bimbingannya selama penulis melaksanakan PKL di UPT Bahasa Universitas Lampung.
11. Kedua orang tua : Bapak (Kudori) dan Ibu (Kamsiah) yang telah memberikan motivasi, semangat serta dukungan baik secara moril maupun materil dan doa yang tiada hentinya demi kelancaran agar penulis selalu diberikan kelancaran dalam menyelesaikan perkuliahan.
12. Adik Penulis (Bagus) yang telah memberikan dukungan dan menjadi motivasi penulis untuk bisa terus berjuang dan menyelesaikan perkuliahan ini hingga mendapatkan gelar sarjana.
13. Sahabat penulis Fatma Wahyunita dan Laras Putria terima kasih telah bersedia membantu penulis untuk turun lapangan mencari data.
14. Sahabat penulis “Dulur Wedok” (emak cagin, ayuk gitong, ncik elvina, buna pidi, uwo febri, mba panoy, dan umex dinda) terima kasih karena telah hadir di dalam kehidupan penulis dan menemani selama merantau, terima kasih untuk semua moment baik suka maupun duka yang udah pernah dilalui

bersama. Semangat ya kalian semoga kelak jika kita bertemu lagi kita sudah bisa meriah dan membawa kesuksesan masing-masing.

15. Teman-teman (Titik, Gista, Rilla, Azri, Cayus, Mei Sarah, Berta, Imelda, Ayy, Rodiyah, Meli, Rizky Izza, kak Ika dan Erika) terima kasih telah menjadi teman yang baik dan membangun sebuah cerita perkuliahan bersama.
16. Rekan-rekan komunikasi 2018 Universitas Lampung yang sangat ambisius sehingga bisa menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 2 November 2022

Penulis

Rika Istiyaningsih

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4. Tujuan Penelitian .....	9
1.5. Manfaat Penelitian .....	10
1.6. Kerangka Pikir .....	10
1.7. Hipotesis Penelitian .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	13
2.1.1. Orientasi Wilayah .....	13
2.1.2. Sejarah Singkat Desa Agung Batin .....	14
2.2. Kajian Konseptual .....	16
2.2.1. Penelitian Terdahulu.....	16
2.2.2. Postingan Sindiran .....	20
2.2.3. Media Sosial Facebook.....	22
2.2.3.1. Pengertian Media Sosial .....	22
2.2.3.2. Sejarah Facebook.....	23
2.2.3.3. Karakteristik Media Sosial.....	24
2.2.3.4. Jenis-jenis Media Sosial.....	26
2.3. Kajian Teoritis .....	28



2.3.1. Sikap Emosional .....	28
2.3.1.1. Pengertian Sikap Emosional .....	28
2.3.1.2. Ragam Emosi .....	29
2.3.2. Teori <i>Stimulus-Organism-Respon</i> s (SOR).....	29

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.2. Tipe Penelitian .....	31
3.3. Populasi dan Sampel .....	32
3.3.1. Populasi.....	32
3.3.2. Sampel.....	32
3.4. Lokasi Penelitian.....	33
3.5. Sumber Data Penelitian.....	34
3.6. Definisi Operasional .....	35
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.8. Teknik Pengolahan Data .....	40
3.9. Teknik Analisis Data.....	41
3.9.1. Uji Instrumen Penelitian .....	41
3.9.1.1. Uji Validitas.....	41
3.9.1.2. Uji Reliabilitas.....	44
3.9.2. Uji Asumsi Klasik.....	45
3.9.3. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	46
3.9.4. Uji Hipotesis .....	47
3.9.4.1. Uji Signifikansi Parameter (Uji t).....	47
3.9.4.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47
3.9.4.3. Uji Koefisien Korelasi .....	48

### **IV. HASIL PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Facebook .....	49
4.1.1. Sejarah Facebook .....	49
4.1.2. Penggunaan Facebook di Indonesia.....	50
4.2. Deskripsi Objek Penelitian .....	51
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	51

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat (RK).....	52
4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	53
4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempo Mengakses Facebook .....	54
4.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Durasi Mengakses Facebook Dalam Sehari .....	54
4.3. Deskripsi Jawaban Responden.....	55
4.3.1. Deskripsi Jawaban Responden Variabel (X) Postingan Sindiran .....	55
4.3.2. Deskripsi Jawaban Responden Variabel (Y) Sikap Emosional .....	59
4.4. Hasil Analisis Data .....	66
4.4.1. Uji Asumsi Klasik.....	66
4.4.2. Hasil Regresi Linier Sederhana .....	68
4.5. Hasil Uji Hipotesis .....	69
4.5.1. Signifikansi Parameter (Uji t) .....	69
4.5.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	70
4.5.3. Koefisien Korelasi .....	71
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
4.6.1. Pembahasan Berdasarkan Pertanyaan Penelitian.....	72
4.6.2. Pembahasan Berdasarkan Rumusan Masalah “Pengaruh Postingan Sindiran di Media Sosial Facebook Terhadap Sikap Emosional” .....	75

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan .....	80
5.2. Saran .....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 2. Definisi Operasional .....	35
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	43
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	45
Tabel 5. Responden Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 6. Responden Berdasarkan Alamat (RK).....	52
Tabel 7. Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	53
Tabel 8. Responden Berdasarkan Tempo Mengakses Facebook.....	54
Tabel 9. Responden Berdasarkan Durasi Mengakses Facebook Dalam Sehari.....	54
Tabel 10. Rekapitulasi Jawaban Dimensi Perasaan Marah.....	56
Tabel 11. Rekapitulasi Jawaban Dimensi Perasaan Kecewa .....	57
Tabel 12. Rekapitulasi Jawaban Dimensi Perasaan Khawatir .....	58
Tabel 13. Rekapitulasi Jawaban Dimensi Amarah .....	59
Tabel 14. Rekapitulasi Jawaban Dimensi Kesedihan .....	61
Tabel 15. Rekapitulasi Jawaban Dimensi Rasa Takut .....	62
Tabel 16. Rekapitulasi Jawaban Dimensi Kenikmatan.....	63
Tabel 17. Rekapitulasi Jawaban Dimensi Terkejut.....	64
Tabel 18. Rekapitulasi Jawaban Dimensi Jengkel .....	65
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel 20. Uji Linieritas .....	67
Tabel 21. Hasil Uji Regresi Sederhana .....	68
Tabel 22. Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	69



Tabel 23. Hasil Signifikansi Parameter (Uji t).....	70
Tabel 24. Hasil Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ) .....	71
Tabel 25. Hasil Koefisien Korelasi .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Penetrasi Penggunaan Internet 2019-2020.....	2
Gambar 2. Jenis Media Sosial yang Sering Digunakan 2020 .....	3
Gambar 3. Contoh Postingan Sindiran 1.....	6
Gambar 4. Contoh Postingan Sindiran 2.....	6
Gambar 5. Contoh Postingan Sindiran 3.....	7
Gambar 6. Contoh Postingan Sindiran 4.....	7
Gambar 7. Contoh Postingan Sindiran 5.....	7
Gambar 8. Kerangka Pikir.....	12
Gambar 9. Contoh Postingan Sindiran yang dapat menimbulkan sikap emosional.....	77
Gambar 10. Contoh Postingan Sindiran yang dapat menimbulkan sikap emosional.....	77
Gambar 11. Contoh Postingan Sindiran yang dapat menimbulkan sikap emosional.....	78
Gambar 12. Contoh Postingan Sindiran yang dapat menimbulkan sikap emosional.....	78
Gambar 13. Contoh Postingan Sindiran yang dapat menimbulkan sikap emosional.....	79

## **I. PENDAHULUAN**

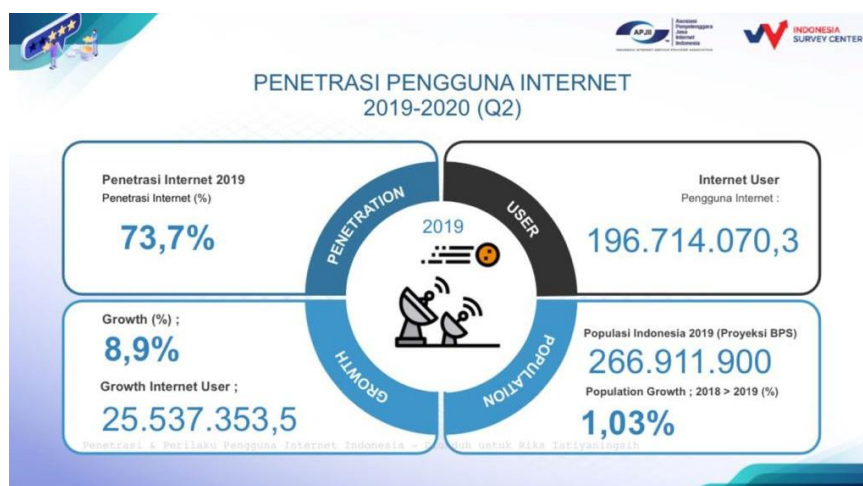
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi yang sebenarnya merupakan alat bantu/ekstensi kemampuan diri manusia, telah menjadi sebuah kekuatan otonom yang justru membatasi perilaku dan gaya hidup manusia. Menurut Nasution (dalam Muchmad, 2018:128) perkembangan teknologi memang sangat diperlukan, setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia serta memberikan cara dalam melakukan aktivitas. Di era digital saat ini, media sosial menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang. Kehadiran media sosial memudahkan orang-orang untuk mengakses apapun dan dimanapun serta mempermudah memenuhi kebutuhan hidup.

Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini sangat pesat. Pesatnya perkembangan teknologi merupakan bentuk dari perubahan gaya hidup yang diakibatkan karena adanya globalisasi yang terjadi pada masyarakat. Kemunculan internet merupakan salah satu jenis integrasi teknologi komunikasi, mengeluarkan jenis media baru, memiliki gaya hidup baru, memiliki pekerjaan baru, dapat mengubah sebuah peraturan, dan dapat terjadinya peralihan mengenai isu-isu sosial yang ada di masyarakat. Komunikasi dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam melakukan interaksi dengan orang lain yang berhubungan dengan fungsi manusia sebagai makhluk sosial.

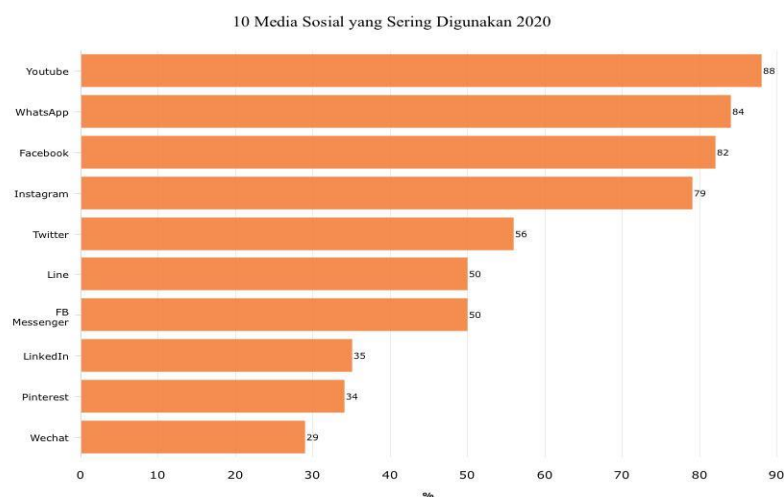
Masyarakat di era sebelum revolusi industri masih sangat sederhana, apalagi era sebelum revolusi teknologi belum berkembang seperti sekarang. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kemajuan sebuah masyarakat bisa dilihat dari pemanfaatan teknologi seperti teknologi komunikasi. Seiring dengan berkembangnya waktu, masyarakat sudah mulai mengalami sebuah perubahan yaitu perlahan mulai mengenal teknologi canggih untuk berinteraksi dengan orang lain. Masyarakat awalnya mengenal adanya *gadget* yang bisa digunakan untuk berkomunikasi meskipun terhalang oleh jarak. Tetapi semakin canggihnya teknologi, masyarakat juga mulai mengenal internet dengan berbagai jenis dan juga manfaatnya.

Jaringan internet saat ini menjadi media yang paling cepat dan selalu mengalami perubahan, hampir semua jenis media dan kebutuhan masyarakat dihubungkan dengan internet. Menurut hasil survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II/2020 mencatat bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 23,5 juta atau naik sebesar 8,9% dibandingkan pada tahun 2018. Sebanyak 19,5% masyarakat Indonesia dapat menghabiskan waktu 9 jam lebih dalam sehari untuk menggunakan internet.



**Gambar 1. Penetrasi Penggunaan Internet 2019-2020**  
(Sumber : <https://apjii.or.id/survei>, diakses pada 08 Maret 2022)

Menurut Ayun PQ (dalam Fahmi, 2017:137) mengatakan mengenai masalah yang muncul akibat penggunaan media sosial antara lain berupa menghilangnya ruang privasi seseorang dihadapan khalayak. Masalah ini mengakibatkan pergantian budaya berupa pengguna media sosial tidak lagi malu dalam mengunggah segala bentuk kegiatan pribadi untuk disebarluaskan kepada teman-teman media sosial untuk membentuk identitas diri mereka. Menurut Duggan & Brenner (dalam Fahmi, 2017:137) berpendapat bahwa kebanyakan pengguna media sosial yang terkena dampak buruk adalah wanita, karena wanita lebih aktif dalam menggunakan media sosial daripada pria. Kemudian kehidupan wanita banyak dipengaruhi oleh media sosial. Hal itu yang menjadi pendorong wanita banyak mendapatkan pengaruh dari media sosial.



**Gambar 2. Jenis Media Sosial yang Sering Digunakan 2020**

(Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>, diakses pada 08 Maret 2021)

Berdasarkan data dari [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id) tentang penggunaan media sosial, media sosial *facebook* menduduki peringkat nomor 3 dengan pengguna sebesar 82%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa aplikasi media sosial *facebook* lebih banyak digunakan dibandingkan dengan media sosial lainnya. Aplikasi *facebook* sendiri diperkenalkan oleh Mark Zuckerberg pada tahun 2004 dengan tujuan menyatukan masyarakat dengan beragam latar belakang dan untuk mendorong terjadinya interaksi. Dampak terbesar media sosial *facebook* adalah terjadinya percakapan mengenai pengetahuan



untuk melakukan pertukaran pesan dengan pengguna dibelahan dunia manapun.

Facebook menyediakan fitur-fitur yang dapat mempermudah dalam menggunakannya. Tidak heran jika aplikasi *facebook* menjadi aplikasi yang sering digunakan. Fitur-fitur yang biasanya sering digunakan antara lain fitur pertemanan, cerita anda, forum, *marketplace*, tontonan, posting dan lainnya. Tetapi kebanyakan orang menggunakan aplikasi *facebook* untuk membuat konten lalu di posting pada akun media sosialnya. Konten yang dibuat biasanya bisa berupa foto, video, atau narasi yang berhubungan untuk membangun identitas diri. Tetapi belakangan ini banyak pengguna *facebook* yang menggunakan *facebook* untuk menceritakan mengenai kehidupan pribadinya atau bisa dikatakan sebagai tempat curhat. Tidak hanya itu, terkadang pengguna *facebook* membuat konten untuk mencela dan menyindir orang lain.

Tidak seharusnya pengguna media sosial melakukan hal tersebut, apalagi membuat postingan yang dapat menyindir atau menyinggung pengguna lainnya. Jika pengguna media sosial melakukan hal tersebut, otomatis akan mempengaruhi perilaku sosial yang ada di masyarakat. Perilaku sosial yang dimaksud adalah perilaku yang dapat mempengaruhi tindakan sosial di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan permasalahan baru apabila melanggar atau menyimpang. Dengan pengguna media sosial *facebook* untuk membuat postingan sindiran, itu sudah melanggar nilai sosial yang akhirnya akan menyebabkan pembuat postingan sindiran tersebut dikenakan sanksi sosial di masyarakat.

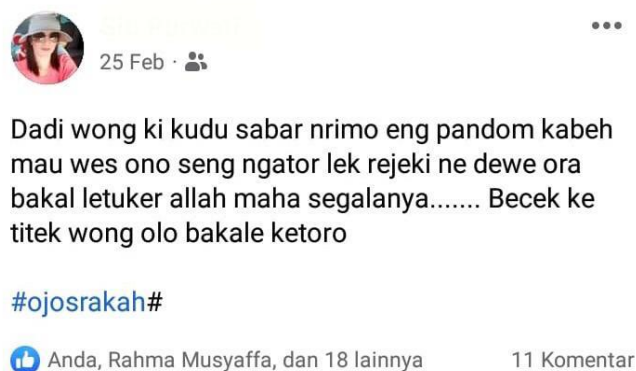
Perilaku sosial biasanya terjadi pada masyarakat yang sering bertemu dan berkumpul bersama. Masyarakat yang tinggal di desa biasanya sangat terlihat perilaku sosialnya. Karena jika ditelusuri lebih jauh, masyarakat desa menerapkan hidup berkelompok dan saling bergotong royong untuk mengerjakan banyak hal. Masyarakat di desa tentunya sudah menggunakan media sosial terutama media sosial *facebook*. Apabila pengguna media sosial

*facebook* membuat postingan sindiran, pastinya akan mendapatkan atau merasakan perilaku sosial yang berbeda dari lingkungan sekitar.

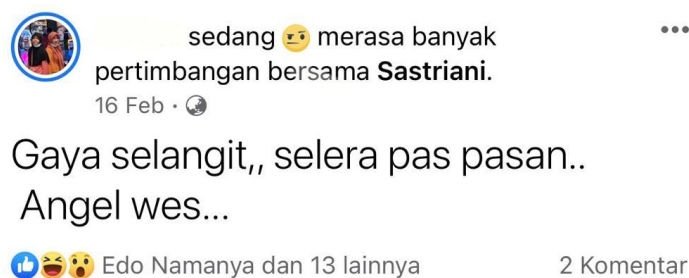
Masyarakat desa pastinya akan selalu menjaga perilakunya pada saat bermasyarakat. Salah satunya Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Desa dengan jumlah penduduk 1538 jiwa ini pastinya ada yang memiliki media sosial *facebook*. Dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 780 jiwa dan didapatkan data perempuan dengan umur 24-45 tahun sebanyak 478 jiwa pada tahun 2022. Menurut Indeks Desa Membangun (IDM) status desa pada Desa Agung Batin ini masih tertinggal dengan IDM 0,5724. IDM juga dapat mempengaruhi kemajuan serta kualitas dari desa, berdasarkan data tersebut membuat pemerintah belum mengadakan penyuluhan mengenai penggunaan media sosial. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pra riset pada tanggal 13 s/d 29 bulan Maret tahun 2022 mengenai penggunaan media sosial *facebook* oleh ibu-ibu, didapatkan data pengguna *facebook* di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji sebanyak 203 jiwa dari 478 jiwa dengan membuka aplikasi *facebook* minimal 2 kali dalam sehari.

Pada penjelasan sebelumnya bahwa wanitalah yang lebih banyak terkena dampak negatif dari penggunaan media sosial. Maka pada penelitian ini, peneliti akan meneliti penggunaan media sosial *facebook* pada ibu-ibu. Akan tetapi, kurangnya sosialisasi tentang media sosial juga akan mengganggu mengenai pemahaman tentang penggunaan media sosial itu sendiri. Menurut Triwanto dan Esti (2020: 145) perlunya diberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai penggunaan media sosial secara bijak, apabila menggunakannya dengan keliru akan merugikan bahkan dapat berurusan dengan hukum. Maka dari itu, diperlukannya pengembangan literasi informasi khususnya bagi ibu-ibu yang ada di desa Agung Batin. Kemampuan literasi khususnya literasi informasi dan literasi digital bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan informasi. Menurut Adam (dalam Andi Windah dkk, 2020:6), literasi informasi memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

membantu dalam pengambilan keputusan; menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan; menciptakan pengetahuan baru. Masih terdapat orang yang membuat konten tentang pengalaman pribadinya hingga membuat postingan sindiran pada akun media sosial *facebook*. Kesalahan dalam menggunakan media sosial *facebook* dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman serta konflik antar pengguna media sosial tersebut. Hal tersebut juga terjadi pada ibu-ibu di desa Agung Batin yang menggunakan media sosial *facebook*. Akibat yang ditimbulkan dari hal tersebut di lingkungan ibu-ibu yang ada di desa Agung Batin ialah timbulnya masalah sosial seperti kurangnya kepercayaan antar individu, saling membicarakan satu sama lain, serta dapat memutus talisilaturahmi.



**Gambar 3. Contoh Postingan Sindiran 1**



**Gambar 4. Contoh Postingan Sindiran 2**



**Gambar 5. Contoh Postingan Sindiran 3**



**Gambar 6. Contoh Postingan Sindiran 4**



**Gambar 7. Contoh Postingan Sindiran 5**

Gambar di atas merupakan gambar postingan yang dibuat oleh sebagian para ibu-ibu yang ada di desa Agung Batin yang memiliki akun media sosial *facebook*. Postingan seperti inilah yang dapat menimbulkan permasalahan

sosial pada lingkungan ibu-ibu di desa Agung Batin. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari postingan sindiran yang ada di media sosial *facebook* terhadap sikap emosional para ibu di Desa Agung Batin. Hal ini juga dilandaskan pada banyaknya pengguna media sosial *facebook* terutama para ibu tetapi belum adanya bekal dalam penggunaan media sosial tersebut. Kemudian sikap emosional juga dapat mengganggu berjalannya proses komunikasi di lingkungan ibu-ibu, membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari postingan sindiran yang ada di lingkungan ibu-ibu. Sehingga penelitian ini menggunakan Teori *Stimulus- Organism-Respons* (S-O-R) karena ingin melihat pesan (*Stimulus*) yang diterima oleh ibu-ibu (*Organism*) terhadap reaksi atau tanggapan ibu-ibu (*Respons*) mengenai postingan sindiran. Dengan teori ini peneliti dapat mengetahui reaksi tentang sikap emosional seperti apa yang ditimbulkan. Dimana konsep teori dalam penelitian ini mengenai *stimulus* yang diberikan oleh postingan sindiran yang dibuat oleh ibu-ibu yang membuat postingan sehingga menimbulkan perbincangan sosial di lingkungan ibu-ibu lainnya yang melihat postingan sindiran tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, dan menggunakan tipe penelitian survei.

## 1.2 Rumusan Masalah

Setelah menjelaskan mengenai permasalahan yang terdapat pada latar belakang mengenai fenomena yang akan diteliti, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang **“Pengaruh Postingan Sindiran Di Media Sosial Facebook Terhadap Sikap Emosional Para Ibu Di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji”**.



### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Kemudian dari rumusan masalah tersebut akan membentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh peneliti agar dapat membantu memecahkan permasalahan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah postingan sindiran dapat mempengaruhi sikap emosional para ibu lainnya di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji?
2. Seberapa besar pengaruh dari postingan sindiran terhadap perubahan sikap emosional para ibu di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji?
3. Bagaimana sikap emosional yang ditimbulkan para ibu di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji setelah mengenal media sosial *facebook* dan melihat postingan sindiran?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi latar belakang dan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis mengenai pengaruh postingan sindiran terhadap sikap emosional para ibu di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari postingan sindiran terhadap sikap emosional para ibu di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.
3. Untuk mengetahui sikap emosional yang ditimbulkan para ibu di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji setelah mengenal media sosial *facebook* dan melihat postingan sindiran.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan tersendiri baik itu secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut sebagai berikut:

### 1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk mengembangkan teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli komunikasi agar bisa dimanfaatkan, terutama di bidang akademik dan semoga bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2 Secara Praktis

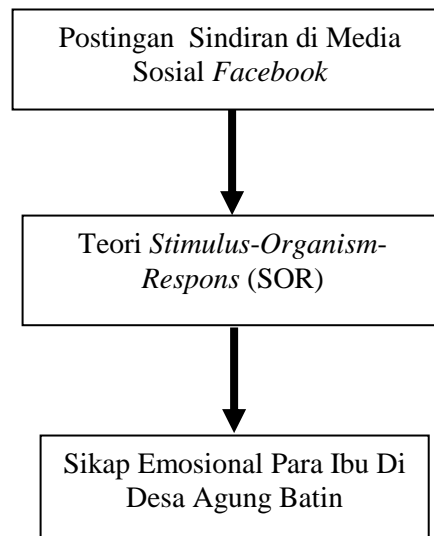
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat, terutama yang membaca penelitian ini dan khususnya para ibu yang ada di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji agar dapat mengetahui apa saja pengaruh yang ditimbulkan dari postingan yang mengandung makna sindiran pada media sosial *facebook* terhadap sikap emosional para ibu. Selain itu, adanya penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

## 1.6 Kerangka Pikir

Mulyana (2008: 341) berpendapat bahwa kerangka pikir merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah teridentifikasi sebagai suatu hal yang menjadi penting, dengan demikian kerangka pikir adalah suatu pemahaman yang mendasar dan menjadi suatu pondasi bagi setiap pemikiran dan merupakan suatu proses di mana dari keseluruhan yang telah dan akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai pengaruh postingan sindiran di media sosial *facebook* terhadap sikap emosional para ibu. Dengan menguraikan beberapa indikator dari variabel independen (X) postingan sindiran yaitu perasaan marah, perasaan kecewa, dan perasaan khawatir. Sedangkan

variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah sikap emosional dengan beberapa indikator yaitu amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, terkejut, dan jengkel.

Peneliti akan membatasi penelitian agar tidak terjadi perbedaan persepsi dengan pembaca, maka dari itu peneliti hanya akan membahas mengenai pengaruh dari postingan sindiran pada media sosial *facebook* terhadap sikap emosional para ibu yang ada di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Stimulus-Organism-Respons* (SOR) yang dikemukakan oleh Hovland et al pada tahun 1953, di mana teori ini menjelaskan tentang faktor penyebab terjadinya perubahan perilaku seseorang tergantung pada baik buruknya *stimulus* yang berkomunikasi dengan *organism* tersebut. *Organism* memberikan perilaku tertentu tergantung dari kondisi *stimulus* itu sendiri. Model teori SOR ini dapat berdampak positif dan negatif terhadap penerima pesan. Pada penelitian ini, *audience* terkena rangsangan atau dorongan dari postingan sindiran pada media sosial *facebook* yang menghasilkan respons atau reaksi terhadap sikap emosional para ibu, postingan sindiran dapat menghasilkan sikap emosional yang bersifat positif ataupun negatif tergantung bagaimana *organism* tersebut mengartikannya. Dimana kaitan antara masalah yang timbul dengan teori ini ialah *stimulus* yang diberikan dengan membuat konten pada media sosial *facebook* yang dibuat oleh ibu-ibu. Konten ini berupa postingan sindiran yang ditujukan untuk orang lain dengan maksud tertentu yang akan menghasilkan *respons* tertentu juga seperti pembuat postingan sindiran akan menjadi bahan pembicaraan di lingkungan ibu-ibu yang lain. Dengan menggunakan asumsi teori SOR ini perubahan sikap emosional pada ibu-ibu dapat dijabarkan dengan jelas. Agar lebih jelas, maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 8. Kerangka Pikir**  
(Sumber : Diolah Peneliti, 2022)

### 1.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 64) hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan yang ada dan dikatakan sementara karena jawaban yang sudah ada baru didasarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta-fakta nyata yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka rumusan hipotesis yang terbentuk yaitu:

Hipotesis Penelitian : Pengaruh postingan sindiran di media sosial *facebook* terhadap sikap emosional para ibu di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh yang signifikan mengenai postingan sindiran di media sosial *facebook* terhadap sikap emosional para ibu di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

$H_1$  : Adanya pengaruh yang signifikan mengenai postingan sindiran di media sosial *facebook* terhadap sikap emosional para ibu di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **2.1.1 Orientasi Wilayah**

Kabupaten Mesuji merupakan salah satu Daerah Otonomi Baru (DOB) di Provinsi Lampung, hasil dari pemekaran Kabupaten Tulang Bawang. Mengingat wilayah Kabupaten Tulang Bawang saat itu sangat luas dan lokasi Kabupaten Mesuji (saat itu masih berupa Kecamatan Mesuji, wilayah Kabupaten Tulang Bawang) yang terlampaui jauh dari pusat pemerintahan di Menggala.

Sesuai dengan amanah UU No.49 tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Mesuji, ditetapkan bahwa ibu kota Kabupaten Mesuji adalah kecamatan Mesuji. Berdasarkan hasil musyawarah tokoh-tokoh masyarakat ditetapkan bahwa ibu kota terletak tepatnya di Wiralaga Mulya. Nama Wiralaga Mulya diambil dari penggabungan dua kampung di Kecamatan Mesuji yaitu Kampung Wiralaga dan Kampung Sidomulyo yang merupakan hasil musyawarah tokoh masyarakat dan teruna Mesuji. Kabupaten Mesuji memiliki 7 kecamatan (2014) diantaranya Kecamatan Mesuji, Kecamatan Mesuji Timur, Kecamatan Rawa Jitu Utara, Kecamatan Tanjung Raya, Kecamatan Panca Jaya, Kecamatan Simpang Pematang, dan Kecamatan Way Serdang.

Simpang Pematang adalah salah satu Kecamatan di Mesuji. Berikut ini adalah desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji, provinsi Lampung diantaranya Agung Batin, Aji Jaya, Bangun Mulyo,



Budi Aji, Harapan Jaya, Jaya Sakti, Margo Makmur, Margo Rahayu, Mulya Agung, Rejo Binangun, dan Simpang Mesuji.

### **2.1.2 Sejarah Singkat Desa Agung Batin**

Agung Batin adalah desa yang terletak di sebelah barat Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung dan sebagai pintu gerbang masuk ke Kabupaten Mesuji dari Provinsi Sumatera Selatan. Desa Agung Batin adalah hasil rekayasa pemerintah melalui program penempatan transmigrasi pada tahun 1983. Komposisi penduduk Desa Agung Batin yang berisi secara definitif pada tahun 2005 terdiri dari warga Gunung Balak 300 KK, Kasui 299 KK dan dari Wiralaga 77 KK sehingga jumlah total 600 KK.

Untuk mempercepat pemerataan pembangunan disegala bidang, maka pada tahun 1987 dilakukan pemekaran desa yaitu Trans Swakarsa Mandiri (TSM) sejumlah 250 KK. Dalam program TSM setiap kepala keluarga mendapat jatah 1 ha peladangan dan 0,25 tanah pekarangan. Pada tahun yang sama pula 1987 departemen transmigrasi menyerahkan kepada pemerintah tingkat II Lampung Utara dan penyerahan atau pengukuhan dari Desa Persiapan menjadi Desa Definitif yang tertuang dalam SK Gubernur No:06/515/B.II/HK/1992.

Adapun nama Agung Batin mempunyai maksud dalam arti sejahtera, adil dan makmur tentram terhindar dari rongrongan baik dari dalam ataupun dari luar. Jadi maksud nama Agung Batin adalah desa yang bisa sejahtera, adil, makmur serta aman dan tentram. Sehingga diharapkan menjadi desa yang “Gemah Ripah Loh Jinawi Toto Tentrem Karto Raharjo”. Adapun luas Desa Agung Batin adalah 2.437 ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Wira Bangun/ Rejo Binangun
- Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Suka Agung
- Sebeah selatan berbatasan dengan: Desa Rejo Mulyo
- Sebelah barat berbatasan dengan : Sungai Mesuji (SUM-SEL)

Secara keseluruhan Desa Agung Batin memiliki 8 (delapan) RK yaitu :

- RK I (Karya Makmur)
- RK II (Sumber Rejeki)
- RK III (Sri Mulyo)
- RK IV (Tanjung Sakti)
- RK V (Sido Dadi)
- RK VI (Sido Rejo)
- RK VII (Sido Makmur)
- RK VIII (Mojopahit)

Selanjutnya pada tanggal 15 September 2012 diadakan rencana pemekaran Desa Mulya Agung setelah disahkan (Definitif) pada tahun 2015, maka secara geografis dan kependudukan terjadi perubahan. Maka luas wilayah Desa Agung Batin menjadi 1576,56 ha dengan jumlah penduduk 1492 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

- Laki-laki :748 jiwa
- Perempuan :744 jiwa
- Kepala keluarga :436 KK

Sekarang secara keseluruhan desa Agung Batin memiliki 5 (lima) RK yaitu :

- RK I (Karya Makmur)
- RK II (Sumber Rejeki)
- RK III (Sri Mulyo)
- RK IV (Tanjung Sakti)
- RK V (Sido Dadi)

Adapun data terbaru tahun 2022 yang didapatkan dari perangkat desa terkait dengan rincian sebagai berikut :

- Luas Wilayah : 1070 ha
- Penduduk Laki-laki : 758 jiwa
- Penduduk Perempuan : 780 jiwa
- Jumlah Mata Pilih : 1157
- Kepala Keluarga : 447 KK

## 2.2 Kajian Konseptual

Menurut Samsuri (2003: 3) kajian konseptual digunakan agar dapat mempermudah seseorang dalam memahami tentang pengertian mengenai gejala-gejala yang terdapat pada penelitian. Dengan memahami konsep yang terdapat pada penelitian, maka pesan yang ingin disampaikan bisa lebih cepat dipahami oleh pembaca. Konsep dijelaskan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, agar pembaca dapat memahami tujuan dari penelitian ini. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 2.2.1 Penelitian Terdahulu

Kegunaan penelitian terdahulu ini ialah untuk menjadi penguat terkait mengenai keabsahan penelitian yang sedang dilaksanakan, dan disamping hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghadirkan anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi dalam penelitian ini.

Penelitian pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ani Siti Anisah, Sapriya, Kama Abdul Hakam, Ernawulan Syaodih, dan Wishfa Laeli Zakiyyah. Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Garut dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap sikap sosial siswa di MI Hidayatussibyan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, dan angket (skala likert). Kemudian, teknik pengolahan data dilakukan dengan proses uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *split half* yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Sedangkan teknik analisis data dengan menentukan kategori tanggapan responden terhadap aspek-aspek kecerdasan emosional dengan mengambil dari skor tertinggi dan skor terendah.

Dengan begitu kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kecerdasan sikap emosional siswa terhadap sikap sosial yang mereka miliki. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji hipotesis dengan data  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $9,061521 > 2,068658$  yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kecerdasan emosional dapat terbentuk dari kedua orang tua siswa itu sendiri. Kemudian faktor lainnya timbul di lingkungan pendidikannya, dan dampak dari kematangan emosional siswa berpengaruh terhadap perkembangan sosial yang berimplikasi pada sikap sosial yang dimiliki siswa. Sikap akan cenderung menetap dan bereaksi dengan baik atau buruk terhadap orang lain sesuai dengan stimulus yang diterimanya dan akan berkembang sesuai dengan perasaan atau emosi sebagai respons dari stimulus yang diberikan.

Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Samiah Fitri Lestari dan Irvia Eriza. Universitas Panca Sakti Bekasi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Sosial Media Terhadap Kecerdasan Emosional Dikalangan Remaja” pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kekuatan yang dihasilkan oleh media sosial terhadap kecerdasan emosional dikalangan remaja yang diharapkan mampu menciptakan remaja yang memiliki sifat dan karakter serta bermoral dan membawa perubahan kearah yang lebih maju. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kemudian, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala psikologi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi linier sederhana yang terdiri atas beberapa tahap uji asumsi (uji normalitas dan uji linieritas) dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini R Square menunjukkan 0,082., hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 8,2% kepada variabel bermedia sosial. Koefisien korelasi menunjukkan -0,287 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,001. Hal ini berarti bahwa ada hubungan dengan negatif antara variabel kecerdasan emosional dengan intensi bermedia sosial pada siswa SMPN 28 Bekasi. Hubungan negatif berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah intensitas bermedia sosial, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka

semakin tinggi intensitas bermedia sosial. Pada penelitian ini didapatkan data dengan keterangan bahwa jika semakin sering menggunakan media sosial maka akan semakin rendah kecerdasan emosional. Tetapi jika semakin jarang menggunakan media sosial, akan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosionalnya.

Penelitian ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shinta Sri Handayani. Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Regulasi Emosi Pada Pengguna Media Sosial” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan regulasi emosi pada pengguna media sosial, mendeskripsikan strategi regulasi emosi pada pengguna media sosial, serta memahami dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi regulasi emosi pada pengguna media sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah kuesioner terbuka. Kemudian, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai regulasi emosi yang merupakan serangkaian proses untuk mengontrol emosi seseorang agar tetap berfikir jernih. Terdapat beberapa strategi regulasi emosi antara lain *self – blame*, *acceptance*, *positive refocusing*, *ruminatio* or *focus on thought*, *positive reappraisal*, *putting into perspective*, dan *catastrophizing*. Dalam menanggapi regulasi emosi berbeda-beda berdasarkan usia, jenis kelamin, dan banyaknya media sosial yang digunakan. Penggunaan media sosial juga akan menimbulkan emosi yang berbeda-beda di dalam diri seseorang. Individu yang mampu melakukan regulasi emosi jika memiliki kendali untuk mengelola emosi yang muncul.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1.	Penulis	Ani Siti Anisah dkk, Universitas Panca Sakti Bekasi (2021).
	Judul Penelitian	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar
	Metode Penelitian	Memakai metode penelitian kuantitatif deskriptif.
	Hasil Penelitian	Kecerdasan emosional dapat terbentuk dari kedua orang tua dan lingkungan pendidikannya. Kemudian dampak dari kematangan emosional siswa berpengaruh terhadap perkembangan sosial yang berimplikasi pada sikap sosial yang dimiliki siswa.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitian. Dimana pada penelitian terdahulu, peneliti berfokus pada kecerdasan emosional. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada sikap emosional.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini memberikan referensi mengenai perkembangan stimulus kecerdasan emosional dapat memberikan respons yang sesuai dengan apa yang diberikan.
2.	Penulis	Samiah Fitri Lestari dan Irvia Eriza, Universitas Panca Sakti Bekasi (2021)
	Judul Penelitian	Pengaruh Penggunaan Sosial Media Terhadap Kecerdasan Emosional Dikalangan Remaja
	Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan fenomenologi
	Hasil Penelitian	Pada penelitian ini didapatkan data dengan keterangan bahwa jika semakin sering menggunakan media sosial maka akan semakin rendah kecerdasan emosional. Tetapi jika semakin jarang menggunakan media sosial, akan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosionalnya.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian tersebut, penggunaan media sosial yang rendah dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai postingan sindiran di media sosial yang dapat menimbulkan sikap emosional .
Kontribusi Penelitian	Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai semakin tinggi penggunaan media sosial, maka semakin tinggi pula sikap emosional muncul.	
3.	Penulis	Shinta Sri Handayani, Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2018)
	Judul Penelitian	Regulasi Emosi Pada Pengguna Media Sosial

Metode Penelitian	Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.
Hasil Penelitian	Penelitian ini menjelaskan mengenai regulasi emosi dan strategi dalam melakukan regulasi emosi. Emosi bisa timbul dari penggunaan media sosial. Setiap individu selalu berbeda dalam melakukan regulasi emosi. Hal itu tergantung beberapa faktor diantaranya usia, jenis kelamin, banyaknya media sosial yang dimiliki, dan lamanya dalam mengakses media sosial.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian. Pada penelitian tersebut, menggunakan metode kualitatif sehingga hanya mendeskripsikan mengenai regulasi emosi serta strateginya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan postingan sindiran terhadap sikap emosional.
Kontribusi Penelitian	Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai emosi apa saja yang ditimbulkan saat menggunakan media sosial.

(Sumber : Diolah peneliti dari berbagai sumber)

### 2.2.2 Postingan Sindiran

Secara umum, kalimat posting berawal dari kata ‘post’ yang memiliki arti kirim atau *publish*. Tetapi istilah ini sekarang sering kita dengar pada dunia maya saat kita berselancar menggunakan media sosial. Postingan merupakan konten yang dikirim ke media sosial untuk di *publish* ke *audience*. Postingan ini dibuat untuk mengirimkan informasi atau juga ingin mendapatkan perhatian dari pengguna media sosial lainnya. Ketika memposting atau mengirimkan sebuah konten pada akun media sosial, juga tersedia form komentar. Sindiran memiliki arti berupa majas atau gaya bahasa yang diungkapkan dengan kata-kata untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Gaya bahasa sindiran bisa disampaikan secara lembut dan juga bisa disampaikan secara kasar tergantung keadaan. Rani (2018: 6) mengatakan bahwa majas sindiran bertujuan agar pesan yang disampaikan bisa diterima oleh orang yang dituju.

Tetapi pada saat ini, kalimat sindiran sering diartikan sebagai gaya bahasa untuk menyinggung seseorang. Dengan menggunakan gaya bahasa atau majas sindiran untuk menyinggung orang lain, akan membuat seseorang tersebut berfikir apakah hal itu benar ditujukan untuk dia ataukah untuk orang lain dan apakah itu hanya sebuah kalimat yang tak memiliki arti untuk menyinggung seseorang. Jika dikaitkan antara postingan dengan sindiran berarti pembuatan sebuah konten yang dibuat untuk menyinggung orang lain dengan maksud tertentu atau karena hal tertentu. Postingan sindiran juga dapat menimbulkan masalah baru dalam bermedia sosial, maka dari itu pengguna media sosial saat ini harus pandai dalam menggunakan gaya bahasa dalam membuat postingan. Menurut Gustina (dalam Anna Gustina, 2019: 203) komunikasi tidak lepas dari penggunaan bahasa, penggunaan bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan sebagai penunjang efektivitas komunikasi. Menurut Arifiyani (2015: 94) bahasa sindiran memiliki fungsi untuk dapat menciptakan suasana tertentu dalam hati seseorang, bahasa sindiran juga digunakan sebagai alat untuk memunculkan perasaan marah kepada pembaca dengan menggunakan ungkapan yang disampaikan.

Postingan sindiran dibuat karena adanya perasaan marah, kecewa, efek dari penggunaan media sosial, kebutuhan bermedia yang timbul dalam diri seseorang. Dengan membuat postingan sindiran, seseorang akan memperumit masalah karena dapat menimbulkan masalah yang baru dan sama saja mulai memancing keributan. Postingan sindiran juga dapat mempermalukan diri kita sendiri, karena dapat mengundang opini yang negatif dari pengguna media sosial *facebook* lainnya. Postingan sindiran yang dibuat juga dapat menyebabkan salah sasaran, di mana hal ini dapat mengakibatkan banyak orang yang merasa bahwa dirinyalah yang dijadikan bahan untuk membuat postingan sindiran. Kebanyakan hal inilah yang membuat banyak orang menjadi tidak menyukai kita. Postingan sindiran pastinya akan menimbulkan sebuah masalah sosial yang perlu disadari. Masalah sosial ini bisa terjadi pada lingkungan yang ada disekitar kita. Masalah yang muncul biasanya tentang perubahan sikap emosional pada ibu-ibu yang melihat postingan sindiran tersebut akan membicarakan orang yang membuat postingan sindiran.



Kemudian akan menjauhi orang yang membuat postingan sindiran, dan menegur secara langsung orang yang membuat postingan sindiran tersebut.

### **2.2.3 Media Sosial Facebook**

#### **2.2.3.1 Pengertian Media Sosial**

Nasrullah (2015: 11) berpendapat bahwa media sosial merupakan suatu media di internet yang memungkinkan pengguna menggambarkan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (nyata). Media sosial merupakan situs di mana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media konvensional menggunakan media cetak dan media penyiaran yang tidak perlu terhubung ke internet, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi timbal balik secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial.

Boyd (dalam Nasrullah, 2015: 32) menjelaskan media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content (UGC)* di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bahkan oleh editor sebagaimana di institusi media massa. Perkembangan penggunaan media sosial bisa terjadi karena siapa saja bisa mengakses media sosial, dengan syarat telah memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pihak dari *platform* media sosial itu sendiri. Mudahnya penggunaan media sosial menjadikan media sosial banyak digunakan daripada media konvensional. Pada media sosial, pengguna dapat berkomentar dan menyalurkan aspirasinya melalui akun media sosial yang dimilikinya. Media sosial juga menyuguhkan kelebihan berkomunikasi tanpa harus terputus oleh jarak. Banyak jenis media sosial yang saat ini digunakan diantaranya *instagram, facebook, whatsapp, twitter, tiktok* dan lainnya. Dalam penelitian ini, media sosial yang digunakan ialah media sosial

*facebook*. Media sosial *facebook* digunakan ibu-ibu sebagai tempat untuk berbagi cerita tentang kesehariannya serta untuk membuat postingan sindiran.

### **2.2.3.2 Sejarah Facebook**

Facebook didirikan oleh Mark Eliiot Zuckerberg pada bulan Februari 2004 yang bertempat di kamar asramanya di Harvard. Mark Eliiot Zuckerberg di lahirkan pada tanggal 14 Mei 1984 di Dobbs Ferry, Wetchester Country, New York, Amerika Serikat. Sang ayah bernama Edward dan ibu bernama Karen Zuckerberg. Dari dulu Mark telah menunjukkan minatnya terhadap teknologi dan program-program komputer. Ketika sedang menempuh pendidikan di Exeter High School Mark dan salah satu temanya yang bernama Adam D'Angelo sering mengerjakan sebuah proyek bersama, salah satu proyek diantaranya yaitu membuat *software* pemutar musik MP3 dan mampu memikat perusahaan teknologi saat itu.

Nama *facebook* diambil oleh Mark dari buku Facebook, yakni buku yang biasanya berisikan daftar nama anggota komunitas di dalam satu kampus. Pada awalnya *facebook* hanya beranggotakan teman-teman kuliahnya saja. Tetapi pada saat ini sudah puluhan juta orang di dunia ini yang sudah menjadi anggota *facebook*. *Facebook* berasal dari dua kata yakni “*face*” yang berarti muka/wajah dan “*book*” yang berarti buku, sedangkan definisi *facebook* yakni merupakan sebuah situs jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya dapat saling berinteraksi antar pengguna *facebook* lainnya di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri *facebook* mulai populer pada pertengahan tahun 2008. Penggunanya masih dikuasai oleh golongan kelas menengah ke atas yang mempunyai akses internet. Kebanyakan dari mereka adalah pelajar, mahasiswa, dosen, pekerja, politisi, serta beberapa tokoh-tokoh nasional.

Pada tahun 2008, Indonesia merupakan negara Asia Tenggara yang paling cepat mengenai tentang perkembangan pengguna *facebook*, yakni mencapai 645% menjadi 831.000 pengguna *facebook* dan tertinggi kelima didunia setelah Amerika, Inggris, Prancis dan Itali. Sekarang, Indonesia merupakan salah satu pasar terbesar di dunia bagi pengguna *facebook*. Menurut

laporan *Statista* (databoks.kaddata.co.id), hal ini terlihat dari jumlah pengguna aplikasi media sosial *facebook* di Tanah Air yang mencapai 140 juta pengguna per Juli 2021 tahun lalu. Jumlah pengguna *facebook* di Indonesia tersebut berada pada peringkat ketiga di dunia. Tercatat, peringkat pertama dan kedua masih diduduki oleh India sebanyak 340 juta pengguna dan Amerika Serikat sebanyak 200 juta pengguna. Dalam penelitian ini, *facebook* menjadi wadah untuk menyalurkan segala keresahan yang dirasakan oleh ibu-ibu. Kemudahan dalam mengakses *facebook*, membuat semua orang dapat menggunakan *facebook* kapanpun dan dimanapun.

### **2.2.3.3 Karakteristik Media Sosial**

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh media lain. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibandingkan dengan media lainnya. Menurut Nasrullah (2016: 15) terdapat beberapa karakteristik media sosial sebagai berikut :

#### **1. Jaringan (*Network*)**

Jaringan dapat dipahami dalam terminologi yang berarti prasarana yang menghubungkan antara komputer maupun perangkat keras lainnya. Penghubung ini diperlukan antar pengguna karena komunikasi bisa terjalin jika antar komputer terhubung satu sama lainnya.

#### **2. Informasi (*Information*)**

Informasi merupakan identitas yang penting pada media sosial. Karena tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial dapat mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi menjadi seperti barang dagangan utama dalam masyarakat yang mengkonsumsi informasi. Informasi dapat diproduksi, dipertukarkan dan dikonsumsi oleh setiap individu yang menggunakan media sosial.

#### **3. Arsip (*Archives*)**

Arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan kalau informasi yang telah didapatkan dapat tersimpan dan bisa diakses kapan saja dan melalui

perangkat apapun. Setiap informasi yang telah diunggah di media sosial tidak akan hilang begitu saja walaupun sudah pergantian hari, bulan, sampai tahun.

#### **4. Interaksi (*Interactivity*)**

Interaksi merupakan salah satu karakter dasar yang harus dimiliki media sosial agar terbentuk jaringan antar pengguna media sosial. Dengan interaksi pengguna media sosial menjadi tahu apakah antar pengguna saling menimbulkan *feedback* atau tidak.

#### **5. Simulasi Sosial (*Simulation of Society*)**

Kesadaran mengenai dunia nyata semakin berkurang pada pengguna media sosial, hal tersebut digantikan dengan keadaan yang semu. Pengguna media sosial sulit membedakan antara yang terdapat pada media sosial dengan yang sesuai kenyataan. Ini semua terjadi tergantung dari pengguna menggambarkan identitasnya pada media sosial yang dimilikinya.

#### **6. Konten Oleh Pengguna (*User Generated Content*)**

Konten yang dihasilkan oleh pengguna media sosial sepenuhnya milik pengguna atau pemilik akun. Sehingga apapun yang ditayangkan oleh akun tersebut, seperti informasi dan lain sebagainya itu merupakan peran serta pemilik akun tersebut.

#### **7. Penyebaran (*Share/Sharing*)**

Penyebaran menjadi salah satu ciri khas dari media sosial, penyebaran tidak hanya untuk membangun dan mengonsumsi sebuah konten oleh pengguna saja. Tetapi juga penyebaran dapat mengembangkan konten dari penggunanya. Keadaan ini membentuk sebuah karakter karena memperlihatkan bahwa khalayak yang aktif dalam menggunakan media sosial, pasti selalu menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya pada akun media sosial yang dimilikinya.

### 2.2.3.4 Jenis-jenis Media Sosial

Dilihat dari bagian-bagian jenis media sosial, memiliki berbagai bagian pengguna mulai dari berbagai forum di internet hingga pengguna akun pribadi yang menghiasi layar dunia maya yang beranekaragam. Nasrullah (2015: 39) membagi media sosial menjadi enam bagian, yaitu :

#### 1. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Ciri utama dari situs jejaring sosial adalah setiap penggunanya membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan sering bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Beberapa jaringan sosial salah satunya adalah *facebook*, yang merupakan media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan konten, seperti profil, aktivitas, atau bahkan argument dari pengguna, juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunitas agar saling berinteraksi dalam jejaring sosial di ruang siber satu sama lainnya.

#### 2. *Blog*

Menurut Nasrullah (2015: 41), *blog* merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah kegiatan keseharian, saling mengomentari, berbagi informasi atau tautan *web* lain dan sebagainya. Ciri dari *blog* antara lain penggunanya adalah individu yang berkaitan secara langsung dan konten yang dipublikasikan juga terkait pengguna itu sendiri. Menurut Cross (dalam Nasrullah, 2015: 42) menyatakan bahwa pada awalnya, *blog* cenderung dijalankan oleh perseorangan, namun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jangkauan terhadap khalayak membuat perusahaan maupun institusi bisnis juga terjun mengelola *blog*. Jenis media sosial *blog* dapat dibagi menjadi dua :

- a. Kategori personal *homepages*, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri, seperti *.com* atau *.net*
- b. Fasilitas penyedia halaman *weblog* gratis, seperti wordpress ([www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)) atau blogspot ([www.blogspot.com](http://www.blogspot.com)).

### 3. *Microblogging*

*Microblogging* merupakan salah satu dari berbagai macam media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan menyebarkan kegiatan serta pendapatnya. Kehadiran salah satu jenis media sosial ini mengacu pada munculnya *twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter. Seperti media sosial lainnya, di *twitter* pengguna bisa menjalin jaringan dengan pengguna lainnya, menyebarkan informasi, menyampaikan argument atau pandangan pengguna lain, sampai membahas isu terhangat (*trending topic*) saat itu juga dan menjadi bagian dari isu tersebut dengan turut berkicau (*tweet*) menggunakan tagar (*hashtag*) tertentu sesuai dengan isu tersebut.

### 4. *Media Sharing*

Situs berbagi media sosial (*media sharing*) memungkinkan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagai media mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar dan sebagainya.

### 5. *Penanda Sosial (Social Bookmarking)*

Penanda sosial atau *social bookmarking* ialah media sosial yang digunakan untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*. Dalam sejarah, jenis penanda sosial di *internet* muncul pada sekitar 1996 dengan munculnya *itList* dan istilah *social bookmarking* yang muncul pada 2003 dengan kehadiran situs *Delicious* (*del.icio.us*). *Delicious* memperkenalkan penandaan menggunakan tagar atau *tagging* yang memungkinkan pengguna di *internet* mencari informasi berdasarkan kata kunci.

### 6. *Wiki*

*Wiki* atau media konten bersama merupakan salah satu jenis dari media sosial. Media sosial ini merupakan situs yang memuat isi tentang hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, *wiki* menghadirkan kepada pengguna mengenai pengertian, sejarah, hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata

## **2.3 Kajian Teoritis**

Menurut Purwadarminta (dalam Samsuri, 2003: 1) teori pada dasarnya membahas mengenai pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan terhadap sebuah peristiwa mengenai aturan umum yang menjadi sebuah dasar ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai aturan dalam melakukan kegiatan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **2.3.1 Sikap Emosional**

#### **2.3.1.1 Pengertian Sikap Emosional**

Emosional adalah reaksi umum manusia. Emosional terkait dengan perwujudan emosi. Emosional adalah sikap yang timbul karena emosi. Biasanya, emosional adalah kondisi yang berada di luar kendali. Perasaan emosional adalah kondisi yang bisa memengaruhi kehidupan sehari-hari. Namun, reaksi emosional adalah sesuatu yang juga bisa dikendalikan. Emosional terkadang bisa muncul karena dirangsang atau dibangkitkan. Menurut Daniel Goleman (dalam Musman, 2022: 2) pakar kecerdasan emosional mengatakan bahwa emosi merupakan suatu kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran tertentu, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Chaplin (dalam Musman, 2022: 2) mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku. Menurut Shinta (2018: 11-13) emosi seseorang dapat timbul dari penggunaan media sosial. Emosi yang timbul sangat beragam, dan emosi yang timbul dapat menyebabkan dampak negatif. Emosi yang timbul terjadi karena adanya rangsangan yang diberikan oleh orang lain dan akan menimbulkan sebuah respons.

### 2.3.1.2 Ragam Emosi

Menurut Goleman (dalam Musman, 2022: 3) walaupun emosi sangat kompleks, tetapi dapat diidentifikasi ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut :

- a. Amarah, meliputi : brutal, mengamuk, benci, marah, jengkel, kesal, dan tersinggung.
- b. Kesedihan, meliputi : pedih, sedih, muram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, putus asa, dan depresi.
- c. Rasa Takut, meliputi : rasa cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan fobia.
- d. Kenikmatan, meliputi : bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.
- e. Terkejut, meliputi : terkesiap, takjub, dan terpana.
- f. Jengkel, meliputi : rasa hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah.

### 2.3.2 Teori *Stimulus-Organism-Respons* (SOR)

Teori yang digunakan peneliti adalah Teori S-O-R, S-O-R merupakan singkatan dari *Stimulus-Organism-Respons*. Effendy (2020: 245) berpendapat bahwa teori ini berasal dari ilmu psikologi kemudian dapat diterapkan pada ilmu komunikasi karena memiliki objek yang sama yaitu manusia yang memiliki tingkah laku, sikap, opini, dan efek. Menurut teori S-O-R ini, efek yang timbul merupakan reaksi khusus kepada stimulus khusus. Seseorang dapat memperkirakan kesesuaian pesan yang ingin disampaikan dengan reaksi komunikan. Teori S-O-R memiliki beberapa unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Pesan (*Stimulus* 'S')
- b. Komunikan (*Organism* 'O')
- c. Efek (*Respons* 'R')



Teori ini mengasumsikan bahwa media massa dapat menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung kepada komunikan. Pada model ini ditunjukkan bahwa komunikasi dapat dikatakan sebagai proses aksi reaksi, di mana model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, kata-kata nonverbal, dan simbol-simbol tertentu dapat merangsang orang lain untuk memberikan *respons* tertentu. Pola teori S-O-R ini dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Karena itu semua tergantung dari *stimulus* yang diberikan dan bagaimana *respons* terhadap stimulus tersebut. Menurut Effendy (2020 :255) teori S-O-R ini melandaskan pemikiran bahwa sebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang *stimulus* yang berkomunikasi dengan *organism*. Untuk menggambarkan suatu pengaruh komunikasi terhadap khalayak beserta kaitannya dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui model *stimulus-organism-respons*.

Dalam penelitian ini, teori S-O-R memiliki kontribusi dalam mempertajam ruang lingkup permasalahan dengan judul “Pengaruh Postingan Sindiran di Media Sosial *Facebook* Terhadap Sikap Emosional Para Ibu”. Unsur teori S-O-R yang terkandung dalam penelitian ini adalah saat komunikan mendapatkan suatu reaksi setelah mendapatkan pesan dari postingan sindiran yang ada pada media sosial *facebook*. Di mana pesan-pesan yang disampaikan melalui postingan sindiran pasti di dalamnya terdapat *Stimulus* (S) untuk mempengaruhi *organism* (O). Kemudian untuk *Respons* (R) dalam penelitian ini yang berhubungan dengan teori S-O-R ialah sikap emosional ibu-ibu yang timbul karena postingan sindiran yang ada di media sosial *facebook*.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh postingan sindiran yang ada pada media sosial *facebook* (X) terhadap sikap emosional para ibu (Y). Peneliti juga memberikan batasan dalam penelitiannya untuk menghindari persepsi dan pemahaman yang berbeda. Dengan begitu pada penelitian ini, peneliti menggunakan ruang lingkup atau fokus penelitian untuk membatasi objek penelitian yang sedang diangkat oleh peneliti. Maka, penelitian ini berfokus pada hal-hal yang mempengaruhi timbulnya seseorang membuat postingan sindiran dan macam-macam sikap emosional yang timbul akibat postingan sindiran tersebut.

#### **3.2 Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019: 7) mengatakan di mana penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis keterangan tentang apa yang diketahui dan analisis menggunakan statistik. Kemudian untuk tipe penelitiannya, peneliti menggunakan tipe penelitian survei yang merupakan metode penelitian menggunakan kuesioner sebagai media untuk mendapatkan informasi dari beberapa responden.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 80) populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki nilai dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi secara kuantitatif jumlahnya cukup besar dan sering tidak mungkin untuk dijangkau seluruhnya. Bukan hanya karena biaya yang dikeluarkan sangat besar dan waktunya yang lama, tetapi juga hasilnya belum tentu objektif. Maka dari itu, dari sejumlah populasi harus ditetapkan sejumlah sampel yang menjadi sumber data sesungguhnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi ibu-ibu di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji yang menggunakan *facebook*. Jumlah pengguna *facebook* melalui pra riset yang telah dilakukan menghasilkan data sebanyak 203 orang ibu-ibu yang menggunakan *facebook*.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019, 81) sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik khusus yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kemudian menurut Sugiyono (2019: 85) teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Beberapa ciri khusus yang wajib dimiliki oleh responden:

1. Responden merupakan masyarakat Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.
2. Responden berjenis kelamin perempuan dengan kategori ibu-ibu pada usia 24-45 tahun.
3. Responden memiliki akun media sosial *facebook*, minimal berteman dengan lingkungan sekitar dan membuka aplikasi *facebook* setidaknya

dua kali dalam sehari untuk melihat konten orang lain dan aktif dalam menggunakan aplikasi *facebook* minimal 1 tahun terakhir.

Rumus yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batasan tingkat kesalahan (*error*)

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5% (0,05).

$$n = \frac{203}{1 + 203(0,5^2)}$$

$$n = \frac{203}{1 + 203(0,0025)}$$

$$n = \frac{203}{1 + 0,5075}$$

$$n = \frac{203}{1,51}$$

$$n = 155 \text{ responden}$$

### 3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian terletak pada Desa Agung Batin, Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Jumlah penduduk pada desa ini sebanyak 1.538 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 758 dan penduduk perempuan 780. Alasan melakukan penelitian ini dikarenakan banyaknya pengguna *facebook* dari kalangan ibu-ibu sebanyak 203 jiwa dari 478 jiwa perempuan dari umur 24-45 tahun berdasarkan data desa tahun 2022. Berdasarkan data tersebut,

setengah dari penduduk perempuan telah memiliki media sosial terutama *facebook*, tetapi belum pernah ada sosialisasi mengenai penggunaan media digital dan kurangnya literasi mengenai tata cara bermedia yang baik dan benar. Hal ini pastinya akan mempengaruhi penggunaan media sosial itu sendiri. Di mana ibu-ibu akan mudah mengikuti trend yang dilihatnya tanpa memikirkan dampak kedepannya.

### **3.5 Sumber Data Penelitian**

Data dalam penelitian merupakan segala fakta dan angka yang dijadikan bahan dalam penyusunan penelitian skripsi/tesis/informasi lainnya. Informasi sendiri merupakan hasil dari pengolahan dari data-data yang dikumpulkan untuk suatu keperluan. Dari sumber data inilah yang nantinya akan diproses dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dan berkualitas tinggi. Pada penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan kuesioner yang diberikan kepada informan sesuai dengan alur yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah jenis data yang telah dikumpulkan melalui sumber primer yang telah tersedia sebelumnya. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumentasi seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu berupa skripsi atau tesis, dokumentasi kegiatan.

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu penjelasan yang digunakan dalam suatu rancangan penelitian yang akan diukur serta hal-hal yang dilakukan dalam penelitian. Definisi operasional juga diartikan sebagai penjelasan dari suatu variabel yang akan diteliti. Operasionalisasi dari suatu konsep dapat dikembangkan sehingga nantinya akan memperoleh komponen pertanyaan pada kuesioner yang akan diberikan kepada responden.

**Tabel 2. Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrument</b>	<b>Skala</b>
Postingan Sindiran di Media Sosial Facebook (X)	Penggunaan Bahasa	Perasaan Marah	1. Saya membuat postingan sindiran kerana sedang marah. 2. Saya membuat postingan sindiran karena memiliki dendam pribadi. 3. Saya memuat postingan sindiran karena sedang depresi. 4. Saya membuat postingan sindiran karena memiliki rasa iri hati terhadap orang lain.	<i>Likert</i>
		Perasaan Kecewa	5. Saya membuat postingan sindiran karena sedang kecewa. 6. Saya membuat postingan sindiran ketika sedang sedih karena merasa tidak ada teman. 7. Saya membuat postingan sindiran karena harapan dan realita tidak sesuai. 8. Saya membuat postingan sindiran karena dikucilkan dari lingkungan.	<i>Likert</i>

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrument	Skala
			9. Saya membuat postingan sindiran karena sedang sakit hati.	
		Perasaan Khawatir	10. Saya membuat postingan sindiran karena sedang khawatir terhadap hal yang belum jelas kebenarannya. 11. Saya membuat postingan sindiran karena selalu berfikir negatif. 12. Saya membuat postingan sindiran karena sedang kurang percaya diri. 13. Saya membuat postingan sindiran karena ingin mencari perhatian.	<i>Likert</i>
Sikap Emosional Ibu-ibu (Y)	Perilaku yang dipengaruhi Postingan Sindiran	Amarah	14. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa marah di dalam diri saya. 15. Ketika teman saya membuat postingan, timbul rasa kesal di dalam diri saya. 16. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa tersinggung di dalam diri saya.	<i>Likert</i>
		Kesedihan	17. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa sedih di dalam diri saya karena pembuat	<i>Likert</i>

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrument	Skala
			<p>postingan mengumbar masalah pribadinya.</p> <p>18. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa kecewa di dalam diri saya.</p> <p>19. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, akan timbul rasa iba di dalam diri saya.</p>	
		Rasa Takut	<p>20. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa khawatir di dalam diri saya.</p> <p>21. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa tidak nyaman di dalam diri saya.</p> <p>22. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa curiga di dalam diri saya.</p> <p>23. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa waspada di dalam diri saya.</p>	<i>Likert</i>
		Kenikmatan	<p>24. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa gembira di dalam diri saya.</p> <p>25. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul</p>	<i>Likert</i>



Variabel	Dimensi	Indikator	Instrument	Skala
			<p>rasa terhibur di dalam diri saya.</p> <p>26. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa puas di dalam diri saya.</p> <p>27. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa takjub di dalam diri saya.</p>	
		Terkejut	<p>28. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa terkejut di dalam diri saya.</p> <p>29. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa terpana di dalam diri saya.</p> <p>30. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa tersentak di dalam diri saya.</p> <p>31. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa tercengang di dalam diri saya.</p>	<i>Likert</i>
		Jengkel	<p>32. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa tidak suka terhadap pembuat postingan di dalam diri saya.</p> <p>33. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa ingin</p>	<i>Likert</i>

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrument	Skala
			<p>menggunjing di dalam diri saya.</p> <p>34. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa ingin menghindar di dalam diri saya.</p> <p>35. Ketika teman saya membuat postingan sindiran, timbul rasa benci di dalam diri saya.</p>	

(Sumber : Diolah peneliti dari berbagai sumber)

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan berbagai data dalam penelitian guna mengungkap atau menjangring sebuah fenomena sesuai dengan lingkup penelitian yang dilaksanakan, maka seorang peneliti harus paham akan teknik atau metode pengumpulan data yang akan dilaksanakan. Berikut adalah metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti :

#### 1. Observasi

Teknik observasi didefinisikan sebagai aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami sebuah fenomena berdasarkan pada teoritis dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang lebih efisien dalam keadaan yang nyata. Teknik ini digunakan untuk mengetahui situasi sosial objek dan mengetahui jumlah subjek yang akan dijadikan sebagai informan. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui fenomena yang sedang marak diperbincangkan ibu-ibu di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

## 2. Kuesioner

Kuesioner digunakan oleh peneliti sebagai salah satu alat pengumpul data informan untuk mengetahui argument informan mengenai pertanyaan yang diajukan seputar dengan penelitian yang dijalankan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat pertanyaan yang disebarakan dalam bentuk kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Kuesioner penelitian ini menggunakan Skala Likert yang merupakan skala pengukuran untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur, agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Skala Likert sendiri merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Ada lima pilihan jawaban serta skor dalam Skala Likert yaitu:

- |                        |       |             |
|------------------------|-------|-------------|
| 1. Sangat Setuju       | (SS)  | : skornya 5 |
| 2. Setuju              | (S)   | : skornya 4 |
| 3. Netral              | (N)   | : skornya 3 |
| 4. Tidak Setuju        | (TS)  | : skornya 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | : skornya 1 |

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai alat pendukung data yang tentunya berkaitan dengan wawancara dan observasi lapangan. Dokumentasi pada penelitian dapat berupa tulisan maupun gambar atau foto kegiatan yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian.

### 3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh data berupa angka ringkasan menggunakan cara tertentu. Berikut beberapa tahapan dalam pengolahan data seperti:

#### 1. Editing

Merupakan pengecekan data yang sudah terkumpul, tujuan dari pengecekan tersebut supaya menghilangkan kesalahan yang ada pada saat

proses pencatatan di lapangan yang sifatnya koreksi. Dalam proses editing ini perlu diperhatikan pada kelengkapan pengisian kuesioner, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban, dan keterbacaan tulisan.

## 2. Coding

Merupakan teknik pemberian kode terhadap data yang didapat dari responden sesuai dengan jenisnya. Tahap *coding* ini biasanya dilakukan pemberian simbol dan skor pada jawaban yang diberikan responden, supaya nantinya dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data. Penelitian menggunakan skala likert dalam pemberian skor. Pertanyaan yang terdapat pada kuesioner akan memberikan empat pilihan jawaban berdasarkan skala likert. Skala likert sering digunakan pada penelitian untuk mengukur pendapat, persepsi responden terhadap suatu objek, dan mengukur sikap.

## 3. Tabulasi

Merupakan tahap lanjut setelah *editing* (pengecekan) dan *coding* (pemberian kode). Pada tahap ini data disusun dalam bentuk tabel supaya mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang sesuai berdasarkan tujuan penelitian.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan dalam mengelola sebuah data menjadi sebuah informasi agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami dalam sebuah penelitian. Berikut teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian terbagi menjadi beberapa tahapan diantaranya :

#### **3.9.1 Uji Instrument Penelitian**

##### **3.9.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji ketepatan suatu instrument penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner sebuah penelitian. Apabila sebuah instrument memiliki ketepatan yang tinggi,

maka instrument itu baik. Tetapi jika sebaliknya instrument itu memiliki ketepatan yang rendah, maka instrument itu kurang baik bahkan tidak direkomendasikan. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrument pertanyaan saling berhubungan penting dan dinyatakan valid. Siregar S. (2013) berpendapat bahwa sebuah penelitian dapat dikatakan valid jika memenuhi beberapa poin seperti :

- Koefisien korelasi *product moment* dapat melebihi 0,3.
- Koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (n), n = jumlah sampel
- Skor  $sig \leq \alpha$  dengan taraf signifikasi ( $\alpha$ ) = 5%
- Rumus yang digunakan untuk uji validitas dapat menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$n$  : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$  : Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$  : Jumlah skor kuadrat X

$\sum Y$  : Jumlah skor variabel Y

$\sum Y^2$  : Jumlah skor kuadrat Y

Dalam penelitian ini, peneliti dalam melakukan uji validitas menggunakan SPSS versi 23, yang menggunakan ketentuan seperti berikut :

- Jika nilai r-hitung  $\geq$  r-tabel dengan signifikasi 5% atau 0,05 dapat dikatakan valid.
- Jika nilai r-hitung  $\leq$  r-tabel dengan signifikasi 5% atau 0,05 dapat dikatakan tidak valid.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian berupa kuesioner disebarkan kepada 30 responden untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner yang akan digunakan. Setelah semua responden mengisi kuesioner tersebut,

dilakukanlah uji validitas dengan data yang diambil dari hasil pengisian kuesioner tersebut. Pada penelitian ini, besarnya df dapat dihitung  $30-2=28$  dengan *alpha* atau signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), didapat  $r_{\text{tabel}}$  0,361. Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ) dan nilai  $r$  positif, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan **valid**, dan sebaliknya apabila ( $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ ) maka pertanyaan tersebut **tidak valid**. Adapun hasil dari uji validitas yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Butir	Jumlah	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Status
<b>Instrumen X</b>				
1	118	0.401	0.361	Valid
2	121	0.587	0.361	Valid
3	121	0.367	0.361	Valid
4	121	0.428	0.361	Valid
5	131	0.483	0.361	Valid
6	104	0.463	0.361	Valid
7	119	0.372	0.361	Valid
8	122	0.371	0.361	Valid
9	124	0.433	0.361	Valid
10	106	0.475	0.361	Valid
11	111	0.434	0.361	Valid
12	122	0.636	0.361	Valid
13	106	0.437	0.361	Valid
<b>Instrumen Y</b>				
14	123	0.396	0.361	Valid
15	127	0.379	0.361	Valid
16	126	0.530	0.361	Valid
17	111	0.369	0.361	Valid
18	120	0.542	0.361	Valid
19	123	0.382	0.361	Valid
20	108	0.448	0.361	Valid
21	131	0.494	0.361	Valid
22	122	0.367	0.361	Valid
23	118	0.414	0.361	Valid
24	98	0.556	0.361	Valid
25	101	0.511	0.361	Valid
26	115	0.432	0.361	Valid
27	103	0.429	0.361	Valid
28	112	0.599	0.361	Valid
29	107	0.419	0.361	Valid
30	111	0.611	0.361	Valid
31	119	0.456	0.361	Valid
32	111	0.388	0.361	Valid
33	117	0.513	0.361	Valid
34	108	0.546	0.361	Valid
35	120	0.537	0.361	Valid

(Sumber : Data primer diolah Peneliti 2022)

Berdasarkan hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid atau dapat diuji kebenarannya karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2009) uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur atau menghitung kuesioner penelitian yang termasuk kedalam indikator sebuah variabel penelitian. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari seseorang tersebut terhadap pertanyaan selalu stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang memiliki ketelitian yang tinggi merupakan pengukuran yang dapat memperoleh data yang reliable. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik yang menghasilkan suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi memiliki nilai  $r_{xx}$  yang mendekati 1. Kesepakatan secara umum mengenai reliabilitas yang dianggap bahwa telah memadai jika  $\geq 0.700$ . Pada pengujian reliabilitas, sebuah instrument dapat diberikan skor yang diselesaikan dengan menggunakan teknik sekali tembak yaitu dengan memberikan satu kali saja kemudian dilanjutkan dengan menganalisis hasilnya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Jumlah poin pertanyaan kuesioner

$\sum a_b^2$  : Jumlah variansi pertanyaan

$a_t^2$  : Variansi total

Penentuan status reliabilitas peneliti menggunakan koefisien reliabilitas Guilford yaitu:

- $0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$  : reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$  : reliabilitas tinggi

- $0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$  : reliabilitas sedang
- $0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$  : reliabilitas rendah
- $0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$  : reliabilitas sangat rendah

Menurut Zakariah, M dan Vivi A. (2021: 39) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan taraf keakuratan, ketepatan, kestabilan, dan konsistensi alat untuk mengungkap gejala tertentu pada waktu yang berbeda. Jika reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$  dalam menggunakan tingkat signifikan ( $\sigma$ ) = 5% maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup dan sebaliknya jika nilai korelasi di bawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Berdasarkan tabel ketentuan reliabilitas di atas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefisien cronbach's Alpha	Koefisien r	Kesimpulan
Postingan Sindiran (X)	0,662	Tinggi	Reliabel
Sikap Emosional (Y)	0,828	Sangat Tinggi	Reliabel

(Sumber : Data primer diolah Peneliti 2022)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil dari uji reliabilitas nilai *cronbach's Alpha* pada variabel X berupa postingan sindiran sebesar 0,662 dan hasil uji reliabilitas nilai *cronbach's Alpha* pada variabel Y berupa sikap emosional 0,828. Berdasarkan pada tabel mengenai kategori koefisien dalam uji reliabilitas, hasil nilai pada variabel X menghasilkan koefisien dengan kategori "Tinggi", dan pada variabel Y menghasilkan kategori "Sangat Tinggi". Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

### 3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik dilakukan untuk mencukupi syarat analisis regresi linier dengan cara tidak berbelok dan terbaik atau biasa disingkat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimate*). Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar



kesimpulan dari hasil pengujian tidak berbelok dan tetap lurus, asumsi tersebut antara lain :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat menguji apakah data yang akan dipakai untuk uji hipotesis yang meliputi data dari variabel independen yaitu postingan sindiran di media sosial *facebook* (X) dan dependen yaitu perilaku sosial ibu-ibu (Y) yang telah berdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan uji analisis statistik yaitu uji Kolmogrov-Smirnov. Dalam uji Kolmogrov-Smirnov memiliki dasar asumsi sehingga bisa mengetahui apakah data penelitian ini memiliki distribusi yang normal ataukah tidak normal, dasar asumsi tersebut antara lain :

- Jika nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal.
- Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

#### 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas ini merupakan teknik pengujian yang dilakukan agar dapat menentukan apakah antara variabel independen dan variabel yaitu postingan sindiran di media sosial *facebook* (X) dan dependen yaitu perilaku sosial ibu-ibu (Y) dalam suatu penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.

### **3.9.3 Analisa Regresi Linier Sederhana**

Menurut Sugiyono (2014:261) regresi sederhana dilandaskan pada hubungan yang berdasarkan kedudukan variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengukur hubungan sebab-akibat antar variabel dengan rumus berikut :

$$Y=a+Bx$$

Keterangan :

$Y$  : Subjek dalam variabel terikat yang diprediksikan (perilaku sosial ibu-ibu).

$a$  : Nilai  $Y$  apabila  $X = 0$  (konstanta)

$B$  : Nilai yang memperlihatkan bilangan penurunan atau peningkatan pada variabel terikat ( $Y$ ) yang berdasarkan pada perubahan variabel bebas ( $X$ )

$x$  : Subjek dalam variabel bebas yang mempunyai nilai khusus (postingan sindiran di media sosial *facebook*).

### 3.9.4 Uji Hipotesis

#### 3.9.4.1 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen ( $X$ ) secara individual menjelaskan variasi variabel dependen ( $Y$ ).

Uji t dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t=\beta_n/S\beta_n$$

Keterangan :

$t$  : Nilai signifikan

$\beta_n$  : Koefisien setiap regresi

$S\beta_n$  : Standar eror setiap variabel

Dasar pengambilan keputusan pada uji t ini antara lain :

- Jika sig. > 0,05 (5%) atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis tidak terbukti dan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
- Jika sig. < 0,05 (5%) atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis terbukti dan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

#### 3.9.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa tepat garis regresi sesuai dengan data yang akurat. Koefisien determinasi ini mengukur jumlah presentase variabel dependen ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh variabel

independen (X) di dalam garis regresi. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0-1. Semakin besar  $R^2$ , maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Tetapi jika semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

#### **3.9.4.3 Uji Koefisien Korelasi**

Hubungan antara dua variabel ada yang positif dan juga ada yang negatif. Hubungan X dan Y dapat dikatakan positif jika kenaikan atau penurunan X pada umumnya diikuti oleh kenaikan atau penurunan Y. Sebaliknya dapat dikatakan negatif apabila kenaikan atau penurunan X pada umumnya diikuti oleh penurunan atau kenaikan Y. Maka X disebut variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya.

Menurut Yakub (2012) Kekuatan hubungan tersebut dapat diukur dengan suatu nilai disebut koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi ini paling sedikit -1 dan paling besar 1, jadi apabila  $r =$  koefisien korelasi, maka nilai  $r$  dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$-1 \leq r \leq 1$$

Keterangan:

$r = 1$ , hubungan antara X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, yaitu hubungan sangat kuat dan positif).

$r = -1$ , hubungan antara X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, yaitu hubungan lemah dan negatif).

$r = 0$ , hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan yang dibagi menjadi beberapa poin secara parsial dan secara umum sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang ditimbulkan postingan sindiran di media sosial *facebook* terhadap sikap emosional para ibu di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. Hal tersebut dibuktikan pada hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23 yaitu nilai signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $27.488 > 1.975$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya adanya pengaruh postingan sindiran di media sosial *facebook* terhadap sikap emosional para ibu di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didukung pula pada hasil uji regresi linier sederhana yang menyatakan bahwa adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan hasil besarnya nilai korelasi / hubungan (R) sebesar 0.912. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi R *Square* sebesar 0.832, yang mengandung arti bahwa adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 83.2%, sedangkan 16.8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
3. Melalui kuesioner yang disebarakan kepada 155 responden ibu-ibu, didapatkan hasil penelitian bahwa alasan seseorang membuat postingan sindiran dikarenakan perasaan marah, perasan kecewa dan perasaan khawatir. Sedangkan sikap emosional yang muncul akibat melihat

postingan sindiran ialah amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, terkejut, dan jengkel. Kemudian penelitian ini menggunakan teori *stimulus-organism-response*, di mana teori ini menjelaskan mengenai suatu *stimulus*/rangsangan/pesan yang disampaikan melalui media massa yang diterima oleh *organism*/masyarakat/individu, sehingga menimbulkan sebuah *response* bagi pengguna dari media massa tersebut. Pengaruh postingan sindiran di media sosial *facebook* menimbulkan sikap emosional para ibu. Sikap emosional para ibu yang timbul akan merubah perilaku di lingkungan sekitar. Asumsi mendasar dalam teori ini yaitu sebab terjadinya perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsang *stimulus* yang berkomunikasi dengan *organism*, berdasarkan *stimulus response* ini, efek yang ditimbulkan ialah reaksi khusus terhadap suatu *stimulus* khusus.

4. Secara umum dapat disimpulkan bahwa postingan sindiran dapat membawa pengaruh terhadap sikap emosional seseorang dengan ragam emosi yang berbeda-beda. Kemudian seseorang membuat postingan sindiran juga dapat dipengaruhi beberapa faktor yang dapat berasal dari dalam diri seseorang tersebut dan dari lingkungan sekitar. Pembuat postingan sindiran juga tidak dapat memprediksi seperti apa emosi yang ditimbulkan disetiap individu. Perasaan marah, perasaan kecewa, dan perasaan khawatir yang timbul untuk membuat postingan sindiran dan sikap emosional yang ditimbulkan saat melihat postingan sindiran ada karena dorongan dari penilaian afektif dan kognitif seseorang.

## 5.2 Saran

Berdarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi ibu-ibu yang menggunakan media sosial *facebook* sebagai wadah untuk berbagi kebahagiaan, pengalaman, kesedihan atau bahkan ketidaksenangan terhadap sesuatu. Sebelum mengunggah konten ke media sosial, dapat terlebih dahulu memilah dan memilih mana yang pantas untuk disebarluaskan ke publik, karena jika unggahan atau postingan yang dibuat

mengandung unsur sindiran, maka akan membuat pengguna lain menjadi salah dalam mengartikan dan bisa jadi menimbulkan emosi. Sikap emosional yang timbul dari pengguna lain juga akan membuat sebuah perubahan perilaku yang terjadi di lingkungan.

2. Bagi Universitas (Ilmu Komunikasi, FISIP, Unila) diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menambah sumbangsi ilmu dalam bidang ilmu komunikasi bisa melanjutkan penelitian yang sejenis mengguakan sudut pandang yang berbeda. Semakin banyak penelitian yang berbeda maka semakin banyak juga referensi hasil penelitian yang dapat memperkaya ilmu khususnya di bidang ilmu komunikasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, pengaruh postingan sindiran di media sosial facebook terhadap sikap emosional para ibu di Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji sebesar 83.2% dengan demikian terdapat 16.8% dari faktor lain yang memengaruhi. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, dapat mengungkap faktor-faktor lain yang berpengaruh yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Effendi, A., dkk. 2020. Analisis Regresi: Teori Pada Aplikasi Dengan R. Malang: UB Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 2020. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, Singgih D. 2000. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulya.
- Ibrahim, Rusli. 2001. *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Mulyana, Daddy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musman, Asti. 2022. *Seni Berdamai Dengan Emosi*. Bandung: Unicorn Publishing.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositenkologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Samsuri, Tjetjep. 2003. *Kajian Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis Dalam Penelitian*. Sumatera Barat: Balai Pengembangan Kelompok Belajar.
- Yakub, Suardi. 2012. *Modul Statistik Probabilitas*. Medan.
- Zakariah, M dan Vivi A. 2021. Analisis Statistik Dengan Spss Untuk Penelitian Kuantitatif. *Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah*.

## **Jurnal**

- Ani Siti Anisah, Sapriya, Kama Abdul Hakam, Ernawulan Syaodih, Wishfa Laeli Zakkiyah. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 15(1): 434-441.
- Anna Gustina Zainal. 2019. Pengaruh Media Video Tentang Pariwisata Di Kabupaten Pesawaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa. *JUMPA*, 6(1): 202-203.
- Arifiyani, Nurul dan Umi Hartati. 2015. Gaya Bahasa Sindiran dan Perbandingan Pada Status Twitter Sujiwo Tejo. *Jurnal CARAKA*, 1(2): 88-98.
- Dewi Novianti, Siti Fatonah. 2018. Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi*, 16(1): 1-14.
- Eddy Syarif. 2019. Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap dan Pendapat Pemuda Mengenai Ujaran Kebencian. *Jurnal Common*, 3(2): 120-139.
- Fahmi Anwar. 2017. Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1): 137-144.
- Fela Asmaya. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di Kenagarian Koto Bangun. *Jom FISIP*, 1(1): 1-15.
- Irwan, Maria. 2019. Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Anak Remaja Di Kelurahan Waupnor, Distrik Biak Kota, Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosial*, 1(1): 73-81.
- Jauhari, Muhammad Ahsan. 2017. Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri Setelah Mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikam. *Jurnal Spriritualita*, 1(1): 4.



- Khairunnisa Kaharuddin Boru Manullang. 2017. Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial. *Jurnal Psikoborneo*, 5(4): 479-485.
- Muchamad Suradji. 2018. Pengembangan Teknologi Informasi Komunikasi Di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian dan keuanga Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2): 127-151.
- Rani. 2018. Penggunaan Majas Sindiran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Balaesang Desa Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(4).
- Rita Susanti, Desma Husni, Eka Fitriyani. 2014. Perasaan Terluka Membuat Marah. *Jurnal Psikologi*, 10(2): 103-108.
- Rudiyanto Purady. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Bina Mrga Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Katalogis*, 4(3): 204-212.
- Safiruddin Al Baqi. 2015. Ekspresi Emosi Marah, *Buletin Psikologi*, 23(1): 22-30.
- Samiah Fitri Lestari, Irvia Eriza. 2021. Pengaruh Penggunaan Sosial Media Terhadap Kecerdasan Emosional Dikalangan Remaja. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(8): 1188-1191.
- Triwanto, Esti Aryani. 2020. Sosialisasi Tentang Penggunaan Media Sosial Yang Cerdas dan Beretika. Fakultas Hukum Universitas Slamet Riyani Surakarta.
- Wahono, Niswatul Imsiyah. 2020. Mengelola Efektivitas Emosi, Sikap, dan Stres Aktifitas Pegawai Di Institusi. *Jurnal Anak usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2): 10-21.
- Waluya, Bagja dan Dian Diana. 2017. Implementasi Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Dasar Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Santri. *Jurnal Sosioreligi*, 15(2): 42.
- Windah, Andi, Purwanto Putra, Renti Oktaria, dan Annisa Yulistia. 2020. Kebutuhan Literasi Informasi Dan Digital Bagi Masyarakat Di Pekon Podosari Kecamatan Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 6 (2): 1-13.
- Yahdinil Firda Nadhiroh. 2015. Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia. *Jurnal Saintifika Islamica*, 2(1): 53-62.

### **Skripsi**

- Eko Saputra. 2021. Dampak Media Sosial Facebook Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Di Desa Batu Empang Kecamatan Batang Asai Kabupaten

Sarolangun Provinsi Jambi. *Skripsi*. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Desi Natalia Sihombing. 2018. Kemampuan Mengelola Emosi. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

H.A. Khotibul Umam. 2016. Pengaruh Penggunaan Facebook Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Ibnu Kholdun. 2018. Pemahaman Pengajar Majelis Ta'lim Desa Setia Asih Kabupaten Bekasi Terhadap Ayat Tentang Ghibah Dalam Al-Qur'an. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.

Masruroh. 2020. Kemampuan Mengelola Emosi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.

Milad Insani Ahsanu Sholihat. 2019. Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Pengadang Dusun Pengadang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Skripsi*. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Mataram.

Opie Octaviana Sari. 2021. Sindiran Dalam Kolom Komentar Instagram DPR\_RI. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Risqi Cesar Krisdyawati. 2017. Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Komunikasi Interpersonal Dengan Ibu. *Skripsi*. Program Studi Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Selvi Pertiwi. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Pada Siswa Kelas X B Jurusan Perhotelan di SMK Pelita Salatiga. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.

Selvister Lucky Merry Diliantoro. 2010. Gambaran Ketakutan Pada Kaum Muda Di Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Shinta Sri Handayani. 2018. Regulasi Emosi Pada Pengguna Media Sosial. *Skripsi*. Program Studi Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Vena Zulinda Ningrum. 2019. Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Program Studi Sosiologi Dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Yuni Anggraini Siregar. 2019. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidempuan.

## **Internet**

Admin Desa. 2022. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Agung Batin Kec. Simpang Pematang Kab. Mesuji-Lampung. <https://agungbatin.mesuji-desa.id/artikel/2022/8/3/sejarah-singkat-berdirinya-desa-agung-batin-kec-simpang-pematang-kab-mesuji-lampung> (diakses pada 04 Agustus 2022).

Cindy Mutia Annur. 2021. Negara Mana Saja yang Jadi Pasar Terbesar Facebook? <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/08/negara-mana-saja-yang-jadi-pasar-terbesar-facebook#:~:text=Indonesia%20merupakan%20salah%20satu%20pasar,di%20peringkat%20ketiga%20di%20dunia> (diakses pada 20 februari 2022).

Dwi Hadya Jayani. 2020. 10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia> (diakses pada 08 Maret 2022).

Galuh Putri Riyanto. 2021. Sejarah Perjalanan Facebook, dari Kamar Asrama Menghubungkan Dunia. <https://amp.kompas.com/tekno/read/2021/03/31/20080017/sejarah-perjalanan-facebook-dari-kamar-asrama-menghubungkan-dunia> (diakses pada 28 Februari 2022).

Hanibal Hamidi. 2016. Indeks Desa Membangun Lampung. <https://hanibalhamidi.files.wordpress.com/2016/03/18-lampung-idm5.pdf> (diakses pada 07 Maret 2022).

<https://apjii.or.id/survei/ontent/utama/39> (diakses pada 08 Maret 2022).

<https://mesujikab.go.id/selayang-pandang/sejarah-mesuji/> (diakses pada 05 Agustus 2022).

<https://lampung.bpk.go.id/kabupaten-mesuji-2/> (diakses pada 05 Agustus 2022).

- Ilham Choirul Anwar. 2022. Sejarah Facebook, Dari Daftar Pendiri Hingga Fiturnya. <https://amp.tirto.id/sejarah-facebook-dari-daftar-pendiri-hingga-fiturnya-gmqw> (diakses pada 05 Agustus 2022).
- Indo Mitra Media. 2019. Desa Simpang Pematang Kec. Simpang Pematang Kab. Mesuji, Lampung Giat Membangun. <https://indomitramedia.com/desa-simpang-pematang-kec-simpang-pematang-kabmesuji-lampung-giat-membangun/> (diakses pada 04 Agustus 2022).
- Monavia Ayu Rizaty. 2021. Masyarakat RI Paling Banyak Gunakan Internet untuk Berkomunikasi. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/masyarakat-ri-paling-banyak-gunakan-internet-untu-berkomunikasi> (diakses pada 07 Maret 2022).
- Rakhmawaty La'lang. 2017. Empat Sikap Ini Tnda Kecerdasan Emosional Tinggi. <https://m.republika.co.id/amp/ookom4328> (diakses pada 05 Agustus 2022).